

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Jawaban atas pertanyaan penelitian merupakan kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kepedulian Sosial Siswa yang mendapat perlakuan model *hellison* lebih baik daripada yang mendapat perlakuan model *cooperative*
2. Tingkat Kepedulian Sosial Siswa perempuan lebih baik daripada siswa Laki-Laki
3. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan Gender

#### **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah melalui model pembelajaran *hellison* dan *cooperative* akan membantu mengembangkan kepedulian sosial siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui model *hellison* dan *cooperative* dalam pendidikan jasmani guru dapat mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui aktivitas fisik yang diajarkan pada pendidikan jasmani, sehingga akan memberikan pengalaman dan dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah tidak hanya sekedar mengajarkan aktivitas fisik atau kognitif saja melainkan juga mengembangkan aspek afektif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan selama pelaksanaan penelitian, penulis memberikan rekomendasi bagi guru pendidikan jasmani dan praktisi bidang olahraga:

1. Pendidikan jasmani hendaknya dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani sebagai upaya pemberi dan penyampaian nilai-nilai pendidikan moral untuk meningkatkan kualitas siswa.
2. Pengembangan sikap kepedulian sosial siswa melalui model *hellison* dan *cooperative* harapannya tidak hanya pada pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga di luar kelas pendidikan jasmani sehingga sikap kepedulian sosial siswa benar-benar melekat pada kepribadian siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan dibidang pendidikan jasmani dan olahraga (FPOK, FIK, dan JPOK) perlu mempersiapkan tenaga guru pendidikan jasmani yang terampil dan cakap dalam model pembelajaran *hellison* dan *cooperative learning*.
4. Bagi para lembaga pendidikan terkait sekolah, dinas pendidikan nasional, para penentu kebijakan, pengembang kurikulum, dan para penulis buku perlu memberi dorongan agar kemampuan kepedulian sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga pengajar pendidikan jasmani perlu mengajarkan diri pada pengembangan perilaku kepedulian sosial atau karakter secara umum.
5. Diperlukan suatu jaringan kerjasama antara lembaga pendidikan tenaga kependidikan jasmani, lembaga persekolahan, keluarga dan masyarakat secara berkesinambungan untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam hal kepedulian sosial.
6. Perlu adanya temuan-temuan dalam model pembelajaran yang lain untuk melihat perbandingan hasil peningkatan kepedulian sosial siswa sehingga kedudukan pendidikan jasmani di sekolah mendapat perhatian lebih dan lebih diakui dalam membantu pemecahan masalah karakter bangsa.
7. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani mungkin akan bermanfaat untuk mengelompokkan anak perempuan dengan anak perempuan dan anak laki-laki dengan anak laki-laki, untuk memastikan bahwa anak perempuan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.